

KONSEP DASAR INOVASI PEMBELAJARAN IPS

Adellia Sajidah, Lilis Hasan, Risma Yana Sari, Serli Handayani Br Surbakti

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ¹adelliasajidah@gmail.com, lilishasan846@gmail.com, sarirismaya1@gmail.com,
serlihandayaniibrsurbakti05@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penulisan ini untuk mengkaji dan membahas secara luas hakikat inovasi pendidikan, urgensi inovasi pendidikan, tujuan dari inovasi pendidikan serta prinsip-prinsip inovasi pendidikan. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu bentuk upaya dalam menyelesaikan segala masalah baik masalah pendidikan atau dalam merancang keberlangsungan kegiatan belajar sehingga dapat berjalan sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan, Memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, Guna memberikan pendidikan yang memiliki kualitas dan pelaku yang bertanggung jawab dan mampu menanggung jawab, Guna kepentingan pendidikan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dari luar serta memberikan keunggulan bangsa. Selain itu inovasi memiliki tujuan utama yaitu guna meningkatkan kemampuan dari seseorang.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bersama, kita hidup di masa yang sangat cerdas dan berjiwa muda dalam segala hal. Pendidikan telah berubah secara dramatis dari zaman dahulu hingga sekarang. Pembelajaran IPS berbasis komunitas yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan kehidupan, serta semua elemen yang memiliki tantangan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering ditonjolkan sebagai pelajaran yang memberikan tekanan pada siswa. Siswa terus-menerus dihadapkan pada beragam definisi, fakta, nama ahli, dan sudut pandang ahli melalui profesor ilmu sosial. Pendidikan IPS tampaknya menjadi saluran pendidikan bagi individu yang mungkin diwajibkan mempelajari IPS pada tingkat sekolah dasar (SD/MI). Selain itu, sulit bagi siswa mana pun untuk menghindari persyaratan IPS.

Tingkat pengetahuan dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab di sekolah, termasuk mengetahui kurikulum, menentukan efektifitas suatu inovasi pendidikan dan pembelajaran. Memahami inovasi kurikulum dalam pembelajaran sangat penting bagi para pendidik. Sulit bagi pendidik untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat jika tidak memahami inovasi kurikulum.

Oleh karena itu, kita akan mengkaji inovasi pembelajaran dalam penelitian ini. Dengan adanya artikel ini diharapkan guru mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan harapan saat ini dan mudah dipahami oleh siswa.

TINJAUAN PUSTAKA/ METODE PENELITIAN

Didalam penulisan ini penulis menggunakan metodologi penulisan studi kepustakaan atau yang biasanya dikenal dengan sebutan *library Reseach*. kenapa penulis mengambil metode ini karena penulis tidak melakukan riset atau penelitian dengan terjun langsung dan mengamati permasalahan yang ada terkait judul tersebut. Metode kepustakaan ini dapat diartikan sebagai rangkaian atau susunan aktivitas yang berkaitan dengan metode atau pendekatan pengumpulan data pustaka yang diperoleh dengan cara membaca, dan mengolah hingga menjadi sebuah hasil penelitian. Didalam penelitian kepustakaan terdapat beberapa ciri yang harus menjadi perhatian bagi para penulis diantaranya:

- A. Penulis dihadapkan langsung oleh sebuah teks atau data yang berupa angka yang bukan pengetahuan yang dilakukan secara langsung lapangan.
- B. Metode kepustakaan atau data pustaka yang diperoleh ini sifatnya siap pakai yang dimana penulis tidak melakukan riset secara langsung lapangan dan hanya dengan sumber yang ada pada buku-buku yang berkaitan.

- C. Didalam studi pustaka ini sumber yang diperoleh adalah sumber skunder maksudnya penulis mendapatkan data dari tangan kedua dan bukan dari tangan pertama yang melakukan penelitian.
- D. Kondisi studi pustaka ini tidak ditentukan batas oleh ruang dan waktu. Maka dengan itu pengumpulan atau perolehan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan menjelajahi beberapa jurnal, buku maupun dokumen-dokumen yang bersifat elektronik ataupun cetak. Yang sumber data dan informasinya dianggap relevan. (Supriyadi 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Inovasi Pembelajaran IPS

Menurut konsep inovasi Brnnet seperti yang dijelaskan oleh Syafrudin dalam bukunya Pendidikan Pendidikan, pengertian inovasi adalah pembaharuan, baik yang berupa gagasan maupun pemikiran. Perilaku suatu hal. Menurut Wikipedia, "Inovasi di sini didefinisikan sebagai pemikiran, perilaku, atau hal apa pun yang baru karena sangat berbeda dengan kekuatan yang ada".

Sa'ud sebagaimana dilansir Nana, mengartikan inovasi sebagai upaya menemukan hal-hal baru melalui kegiatan invensi dan penemuan. Ide, hal-hal praktis, teknik, pendekatan, dan objek semuanya merupakan bagian dari inovasi. Buatan manusia, yang dipandang atau diperhatikan sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Menurut beberapa ahli, "inovasi adalah upaya menemukan objek baru dengan berpartisipasi dalam penemuan dan penemuan." Beberapa ulama memaparkan penjelasan mengenai inovasi, yang salah satunya digambarkan Mulyasa sebagai proses mencerna konsep-konsep yang bermanfaat untuk diterapkan oleh instruktur dalam pembelajaran Karyadi. (Anam 2022)

Pada hakikatnya inovasi pembelajaran IPS merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan. Untuk mengatasi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang semakin meningkat.

IPS dapat dipelajari dalam kelompok belajar kolaboratif, dengan menekankan pada pembelajaran kelompok. Selama ini hal tersebut masih

dipersepsikan tidak diciptakan secara sengaja dalam proses pembelajaran; Jadi, ini menjadi permasalahan dan tuntutan inovasi pembelajaran. Jika dilakukan dengan benar maka akan mampu mengatasi kekurangan pembelajaran berbasis lapangan. Namun, manfaat yang ditemukan dalam banyak penelitian dan studi pengembangan pembelajaran di negara lain harus divalidasi dalam tantangan sosio-kultural sekolah kita. (Puspitasari 2016)

Di zaman sekarang ini, sebagian besar masyarakat hanya bisa mengakses pembelajaran melalui smartphone, laptop, atau komputer. Ketersediaan teknologi ini tentunya bermanfaat bagi proses pembelajaran. Ada beberapa program yang tersedia saat ini yang dapat membantu siswa belajar atau mempermudah pembelajaran. (Paramitha 2021)

Aplikasi pembelajaran pada umumnya melayani siswa dengan mempermudah mereka memperoleh informasi tertentu. Karena saat ini sedang terjadi wabah virus, maka aplikasi pendukung pembelajaran menjadi sangat penting agar pembelajaran tetap berjalan meski dilakukan secara online.

Pendidikan Ilmu Sosial terdiri dari kelas Sejarah, Geografi, dan Sosiologi. Pembelajaran sejarah melibatkan pengajaran kepada siswa bagaimana berpikir tentang sejarah, oleh karena itu diperlukan teknik evaluasi yang unik untuk menentukan bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa. Partisipasi guru sebagai pendidik dan subjek penelitian pembelajaran tidak perlu diragukan lagi, dengan dibantu oleh talenta profesional dan sumber daya pendidikan, posisinya sebagai subjek dalam inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan respon strategis untuk menyeimbangkan pembangunan pendidikan dengan pendekatan massal selama ini, serta menjawab kesulitan dunia pendidikan dalam mengembangkan seluruh masyarakat Indonesia di masa globalisasi saat ini.

B. Tujuan Inovasi Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mendidik siswa yang dirancang, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis agar siswa dapat secara aktif, berhasil, dan inovatif mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit, artinya segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran harus sangat bermakna, baik perkataan, gagasan, dan

tindakan (Bagus 2023) Kompleksitas pembelajaran saat ini memerlukan inovasi agar pembelajaran lebih mudah diakses dan sederhana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kosasih, model pembelajaran IPS menekankan pada faktor pendidikan dan bekal siswa. Tujuan pembelajaran tidak hanya untuk mendidik siswa, seperti mengingat berbagai konsep, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat menggunakan apa yang telah dipelajarinya sebagai syarat untuk memahami dan melibatkan lingkungannya dalam kehidupan sosial. Selain itu, siswa dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka rencana pembelajaran guru harus dipusatkan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan siswa, agar pembelajaran tersebut benar-benar bermanfaat bagi anak. Perencanaan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran semuanya memerlukan kreativitas yang signifikan, khususnya pada mata kuliah IPS.

Interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar disebut dengan pembelajaran. Belajar adalah bantuan seorang guru dalam memperoleh pengetahuan dan informasi, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa dalam belajar secara efektif. Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja (Yusnaldi 2019)

Tujuan Pembelajaran IPS Tujuan pembelajaran kurikuler adalah membentuk pada diri siswa kemampuan untuk memperhatikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat, mempunyai sikap mental yang positif dalam menutup kesenjangan yang ada, dan berperilaku profesional. Harus menghadapi semua tantangan hidup, baik pribadi maupun sosial.

Di bidang pendidikan, ada dua tujuan utama inovasi. Tim Dosen IKIP Malang dalam menjabarkan dua tujuan tersebut (Yusnaldi 2019) tersebut adalah:

- a. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan di bidang lain, termasuk pendidikan. Tujuan

utama reformasi pendidikan adalah untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan melalui cara-cara tradisional dan kreatif. Tantangan pendidikan nyata yang ditangani secara metodis dan inovatif dapat menjadi titik awal perubahan pendidikan. Di antara permasalahan pendidikan yang harus diselesaikan melalui inovasi adalah:

- 1) Ketimpangan layanan pendidikan.
- 2) Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dan tujuan.
- 3) Pendidikan belum efisien dan hemat biaya.
- 4) Sistem penyajiannya tidak efisien dan efektif.
- 5) Sistem informasi kebijakan kurang lancar dan sempurna.
- 6) Pengabaian terhadap ciri-ciri budaya nasional.
- 7) Kurangnya pengetahuan, jati diri, dan harga diri bangsa.
- 8) Tidak ada peningkatan dalam jumlah orang yang senang belajar.
- 9) Belum adanya sosialisasi paket pembelajaran yang menarik, mudah dicerna, dan mudah diperoleh.
- 10) Prospek kerja dalam pengembangan dan penggunaan teknologi komunikasi belum berkembang.

b. Upaya mengembangkan pendidikan yang lebih efektif dan ekonomi

Seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dia sadari. Manusia selalu berusaha dan berhasil dengan cara-cara baru, yang sebelumnya tidak diketahui, dan bahkan memiliki kelemahan. Orang-orang menemukan berbagai hal dengan cara baru melalui inovasi dan kerja terus-menerus, sehingga menghasilkan kehidupan yang lebih baik daripada yang kita miliki sekarang. Tujuan reformasi pendidikan adalah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan yang selalu berubah dan berkembang.

C. Fungsi Inovasi Pembelajaran IPS

Menurut (Purnamawati 2022) Learning Innovation in Social Sciences (IPS) plays a significant role in boosting the efficacy of the learning process and assisting students in better understanding social and historical topics. Berikut ini beberapa fungsi inovasi dalam pembelajaran IPS:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Inovasi pembelajaran IPS dapat menjadikan pembelajaran lebih seru dan bermakna bagi siswa. Teknologi, simulasi, permainan instruksional, dan media visual semuanya dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif: Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berkat inovasi. Misalnya, penggunaan proyek berbasis masalah atau proyek penelitian dapat membantu siswa menyelidiki masalah sosial atau sejarah tertentu secara mendalam.
3. Peningkatan Akses Informasi: Teknologi digital dan internet memberikan siswa materi pembelajaran IPS yang lebih beragam dan terkini. Mereka memiliki akses internet ke berita, dokumen sejarah, jurnal penelitian, dan sumber daya lainnya.
4. Mempermudah Kolaborasi: Inovasi dalam pembelajaran IPS dapat memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok atau berkomunikasi dengan ahli di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Ini membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting.
5. Memfasilitasi Pembelajaran Kontekstual: Inovasi dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep IPS dengan konteks dunia nyata. Misalnya, penggunaan studi kasus atau perbandingan antara masalah sosial saat ini dengan masa lalu dapat membantu siswa memahami relevansi konsep-konsep IPS.
6. Personalisasi Pembelajaran: Teknologi juga memungkinkan siswa mengikuti tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menjamin bahwa setiap siswa menerima pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.
7. Mendorong Pemikiran Kritis: Inovasi dapat dirancang untuk mendorong pemikiran kritis siswa. Misalnya, dengan menganalisis berbagai perspektif dalam masalah sosial atau sejarah, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen dengan lebih baik.

8. Memfasilitasi Evaluasi dan Umpan Balik: Teknologi juga memungkinkan pemantauan pembelajaran dan umpan balik kepada siswa secara real-time. Hal ini memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ide-ide ilmu sosial.
9. Membantu Guru dalam Pengajaran: Inovasi juga dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Mereka dapat menggunakan alat dan sumber daya digital untuk mengembangkan materi pelajaran, mengukur kemajuan siswa, dan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua.
10. Mengikuti Perkembangan dan Perubahan Sosial: Ilmu Pengetahuan Sosial selalu berkembang seiring dengan perubahan sosial dan sejarah. Inovasi dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk tetap terkini dengan perkembangan ini dan memastikan bahwa materi pembelajaran tetap relevan.

Dengan demikian, inovasi ilmu sosial Pembelajaran dapat membantu dalam penciptaan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa, serta dalam pemahaman yang lebih baik tentang dunia sosial dan sejarah dan mempersiapkan mereka untuk terlibat secara bermakna dalam masyarakat. (Sani 2020)

Ada beberapa bentuk inovasi menurut (Nugraha 2022) yang umum digunakan dalam pembelajaran IPS:

1. Teknologi Digital: Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, Aplikasi pendidikan modern mungkin membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan fleksibel. Teknologi ini dapat digunakan untuk mengakses sumber daya, memfasilitasi diskusi online, atau membuat aktivitas pembelajaran yang interaktif.
2. Simulasi: Simulasi komputer atau permainan serius (serious games) dapat membantu siswa memahami konsep IPS dengan cara yang lebih praktis. Misalnya, simulasi sejarah dapat memungkinkan siswa untuk mengalami peristiwa sejarah secara interaktif.

3. Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR): Teknologi AR dan VR dapat membawa siswa ke lingkungan yang berbeda atau masa lalu secara virtual, sehingga mereka dapat mengalami konsep IPS dengan lebih mendalam.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek penelitian atau penerapan konsep IPS dalam situasi nyata. Siswa dapat membuat proyek seperti film dokumenter, presentasi, atau penelitian lapangan untuk memahami konteks sosial dan sejarah.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah: Dalam pendekatan ini, siswa diberikan masalah sosial atau sejarah yang harus mereka selesaikan dengan menggunakan pemahaman mereka tentang konsep IPS. Ini mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
6. Blended Learning: Gabungan antara pembelajaran online dan tatap muka dalam bentuk yang seimbang. Ini memberikan fleksibilitas kepada siswa sambil tetap memungkinkan interaksi dengan guru dan teman sekelas.
7. Pembelajaran Berdasarkan Kasus: Siswa mempelajari konsep IPS dengan menganalisis kasus-kasus nyata atau skenario yang relevan. Ini membantu mereka mengaitkan teori dengan situasi dunia nyata.
8. Pembelajaran Kolaboratif: Menggunakan alat dan platform kolaboratif untuk memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek-proyek, diskusi, atau penelitian bersama. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosial.
9. Personalisasi Pembelajaran: Menggunakan teknologi untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini dapat mencakup penggunaan program pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa.
10. Penggunaan Sumber Daya Digital: Memanfaatkan sumber daya digital seperti video dokumenter, podcast, artikel berita, dan sumber daya online lainnya untuk mengilustrasikan konsep-konsep IPS dalam konteks yang lebih aktual.

Setiap bentuk inovasi ini memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing. Pemilihan bentuk inovasi harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta ketersediaan sumber daya dan teknologi.

Siswa dapat mendapatkan berbagai manfaat yang signifikan dari penerapan fungsi inovasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa dari inovasi dalam pembelajaran IPS:

1. Keterlibatan yang Lebih Tinggi: Inovasi dalam pembelajaran IPS, seperti penggunaan teknologi, simulasi, dan permainan edukasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membuatnya lebih antusias.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Bentuk inovasi seperti simulasi dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep IPS. Mereka dapat mengalami konsep tersebut dalam konteks dunia nyata, yang membantu pemahaman mereka.
3. Pemikiran Kritis yang Ditingkatkan: Inovasi yang merangsang pemikiran kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah atau analisis kasus, membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi.
4. Pembelajaran Mandiri: Inovasi dapat memungkinkan pembelajaran mandiri. Siswa dapat mengakses alat dan materi pembelajaran sendiri, mengejar minat mereka, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.
5. Pembelajaran Kolaboratif: Beberapa inovasi, seperti proyek kelompok dan platform pembelajaran online, mendorong siswa untuk bekerja sama. Ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami berbagai sudut pandang.
6. Personalisasi Pembelajaran: Inovasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Program pembelajaran adaptif, misalnya, dapat menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

7. Akses yang Lebih Luas: Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran dari mana saja, mengurangi hambatan geografis dan fisik.
8. Kemampuan Teknologi: Siswa yang terlibat dalam inovasi pembelajaran teknologi canggih, seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), dapat mengembangkan kemampuan teknologi yang dapat berguna di dunia kerja modern.
9. Koneksi dengan Dunia Nyata: Inovasi dalam pembelajaran IPS membantu siswa menghubungkan konsep-konsep akademik dengan situasi dunia nyata. Ini meningkatkan relevansi pembelajaran dan persiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.
10. Motivasi untuk Belajar: Inovasi yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan minat dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.
11. Pemantauan Kemajuan Pribadi: Inovasi dapat memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka sendiri. Mereka dapat melihat perkembangan mereka dan menilai kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, penerapan fungsi inovasi dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan kritis, pengetahuan yang lebih mendalam, dan motivasi yang kuat untuk belajar, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan yang efektif (Pernantah et al. 2022)

D. Langkah atau Strategis Inovasi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran adalah pendekatan-pendekatan yang akan dipilih dan dimanfaatkan oleh seorang guru untuk menyampaikan isi pembelajaran agar siswa lebih mudah memperoleh dan memahami materi pembelajaran, sehingga dapat menguasai tujuan pembelajaran pada akhir kegiatan pembelajaran (Aqip 2013)

Beberapa konsep arah inovasi pembelajaran bagi dunia pendidikan adalah sebagai berikut, dalam rangka upaya strategis peningkatan sumber daya manusia Indonesia:

1. Inovasi pembelajaran harus bertumpu pada upaya belajar siswa secara utuh, baik secara akademis maupun emosional, dengan tetap memperhatikan pertumbuhan psikologis dan sosial.
2. Inovasi pembangunan harus berupaya memaksimalkan seluruh potensi peserta didik dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan lingkungannya.
3. Inovasi pembelajaran harus memiliki akses terhadap strategi pengembangan pemikiran tingkat tinggi dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan nilai guna memperkuat sistem nilai (afektif), sehingga mampu bersaing dalam perubahan sosial dan persaingan global gerak (psikomotor).
4. Inovasi pembelajaran dapat memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai sumber informasi.
5. Inovasi pembelajaran dapat memberikan siswa akses terhadap berbagai sumber pengetahuan.
6. Untuk menjadi gerakan budaya pendidikan, inovasi pembelajaran harus unggul dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan didukung kebijakan nasional.
7. Inovasi harus dilakukan dengan tujuan memoles dan meningkatkan kualitas pengetahuan dan keahlian terkini. Dengan bantuan penelitian dan evaluasi implementasi kurikulum.
8. Inovasi pembelajaran harus memaksimalkan keterlibatan guru sebagai inisiator dan inovator pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kreativitasnya.
9. Inovasi pembelajaran harus dilakukan secara terbuka, dengan partisipasi banyak pemangku kepentingan, dan secara berkelanjutan.
10. Inovasi pembelajaran mempertimbangkan unsur sosial budaya dan lingkungan siswa, serta masalah psikologis (Nasution 2023)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada pandangan terjadinya suatu proses, yang mewadahi, menginspirasi, memperkuat, dan melandasi metode pembelajaran dengan lingkup teori tertentu. Kemudian diturunkan

menjadi metode pembelajaran dari strategi pembelajaran yang ditentukan. Beberapa teknik pembelajaran model strategi inovasi adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu pandangan filosofis yang pertama kali dikemukakan oleh Giambatista Vico pada tahun 1710 yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan ciptaan individu yang terbentuk melalui interaksi dengan benda, peristiwa, pengalaman, dan lingkungan. Konstruktivisme merupakan landasan kontekstual, yang berarti bahwa pengetahuan diciptakan secara bertahap, dengan hasil yang berkembang secara bertahap sepanjang waktu, bukan secara tiba-tiba. Mereka harus terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dan bergulat dengan konsep; dengan kata lain, mereka harus menghasilkan pengetahuan di otaknya sendiri.

Implikasi Konstruktivisme terhadap Proses Pembelajaran:

- a) Konstruktivis personal berpendapat bahwa pengetahuan dicapai melalui konstruksi individu melalui penciptaan makna dari dunia yang ditemui, bukan melalui akumulasi informasi. Konsekuensi dalam proses pembelajaran adalah pengajar tidak dapat menyampaikan ilmu secara langsung, melainkan hanya ketika siswa dihadapkan pada kenyataan atau objek tertentu barulah pembelajaran dapat terjadi.
- b) Para konstruktivis berpendapat bahwa pengetahuan dihasilkan dalam diri individu berdasarkan struktur kognitif yang telah mereka miliki; Hal ini berdampak pada proses pembelajaran, yang menekankan pada tindakan siswa itu sendiri. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, pengajar harus menilai kemajuan kognitif siswa secara cermat. Pendidik membangun pengalaman belajar berdasarkan keahliannya yang dapat mendorong struktur kognitif anak untuk berpikir dan berinteraksi guna mengembangkan informasi baru.
- c) Berkaitan dengan dua poin di atas, maka seorang pendidik harus memberikan pengalaman sosial budaya yang nyata dan alami kepada anak didiknya selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran

harus kontekstual, relevan, dan berdasarkan pengalaman sosiokultural lokal.

- d) Pendidik harus memberikan otonomi kepada siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka mengkaji dan memecahkan masalah baik secara individu maupun kolektif, sehingga kapasitas berpikir mereka aktif dan mereka dapat secara aktif mengembangkan pengetahuan dan makna baru.
- e) Pendidik harus mendukung fungsi kognitif tingkat tinggi seperti mengkategorikan, mengevaluasi, meramalkan, dan menyimpulkan selama proses pembelajaran.

2. Pendekatan Kontekstual

Metode kontekstual menempatkan siswa pada konteks relevan yang mengintegrasikan pengetahuan masa lalu dengan konten yang dipelajari dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa dan peran guru. Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah suatu sistem yang melatih otak untuk menciptakan pola-pola yang mewakili makna. CTL adalah pendekatan pengajaran ramah otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan pengetahuan akademis dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual:

- a) Instruktur mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sambil memberikan inspirasi kepada siswa. Dan menginspirasi siswa.
- b) Pengajar menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui demonstrasi atau sumber bacaan.
- c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, guru menjelaskan cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok dalam melakukan transisi dengan lancar.
- d) Memimpin kelompok belajar dan kerja, guru memimpin kelompok belajar dalam menyelesaikan tugasnya.
- e) Instruktur menilai hasil pembelajaran dari konten yang dibahas dan mengajak kelompok untuk berbagi temuan kerjanya.

- f) Instruktur menghargai upaya dan hasil pembelajaran individu dan kelompok.

3. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tahapan ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan prosedur ilmiah. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah, serta pengembangan “sense of inquiry” dan bakat berpikir kreatif siswa.

Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

- a) Catat pengamatan Anda terhadap suatu fenomena.
- b) Mengajukan pertanyaan atau mengajukan kesulitan sehubungan dengan kejadian yang diamati.
- c) Buat eksperimen untuk mengumpulkan data.
- d) Mengumpulkan informasi dengan berbagai cara.
- e) Penalaran untuk memberikan teori, dan sebagainya.

4. Pendekatan Tematik

Pembelajaran tematik adalah teknik pembelajaran terpadu yang menggabungkan berbagai kursus untuk menawarkan pengalaman yang relevan kepada siswa. Hal ini diyakini relevan karena anak memahami konsep-konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah mereka pahami melalui pembelajaran tema. (Ade 2017)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Inovasi dalam pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan upaya untuk menyikapi hal tersebut terus meningkat mutu proses pendidikan, agar dapat terpenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu inovasi bukan berarti memperbanyak penyempurnaan dan pembaharuan inovasi dalam proses pembelajaran, yang bertentangan dengan prinsip ini justru akan mempercepat, penundaan atau bahkan menjadi hambatan, mengubah atau

memperlambat proses inovasi. Dengan demikian inovasi dalam pembelajaran IPS akan efektif dilaksanakan.

REFERENSI

- Ade, Haerullah. 2017. "Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)." *Lintas Nalar*: xvi+396.
- Amru, A., Sakinah, N., & Pasaribu, G. R. (2024). The Impact of Accent Second Language on Listening Comprehension. *JELT: Journal of English Education, Teaching and Literature*, 2(1), 1-14.
- Anam, Khoerul. 2022. "Inovasi Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di madrasah Ibtidaiyah MA'ARIF 07 KARANGMANGU dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) NEGERI 1 CILACAP." Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Puwekerto.
- Aqip, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrma Widya.
- Bagus, Ida. 2023. *Pengantar IPS*. Bandung: Nilacakra.
- Nasution, Toni. 2023. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Pusdikra.
- Nugraha, Dadan. 2022. "Pengembangan Media Digital Berbasis Motion Graphic Pada Pendalaman Materi IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 3649-56.
- Paramitha, Dywanti Oktavia. 2021. "Anotasi Bibliografi Penggunaan Aplikasi Dan Media Dalam Efektivitas Pembelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6(2). <https://osf.io/jvypq/>.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29-40.
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99-107.
- Pasaribu, G. R. (2023). IRONI VERBAL DALAM PERSIDANGAN KASUS PEMBUNUHAN BRIGADIR J: ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 306-314.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). THE IMPLEMENTATION PICTURE AND PICTURE STRATEGY TO INCREASE STUDENTS' ABILITY IN VOCABULARY AT MAN 3 MEDAN. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 12-20.

- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60-72.
- Pernantah, Piki Setri, Mifta Rizka, Ciptro Handrianto, and Een Syaputra. 2022. "Inovasi Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Digital Flipbook Terintegrasi Local Wisdom Dalam Menunjang Perkuliahan Jarak Jauh." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 8(2): 136-45.
- Purnamawati, Mulyana. 2022. "Inovasi Pembelajaran IPS Melalui Adobe Animate Creative Could." *Jurnal Pendidikan IPS* 1.
- Puspitasari, Euis. 2016. "Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3(1): 25-40.
<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/324>.
- Sani, Ridwan A. 2020. "BUKU INOVASI PEMBELAJARAN IPS I.Pdf." : 1-23.
- Supriyadi, Supriyadi. 2017. 2 Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan *Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*.
- Yusnaldi, Eka. 2019. 6 Perdana Publishing *Potret Baru Pembelajaran IPS*.